

PENGUNAAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 008 LUBUK SIAM KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Andriani

andriani_siakhulu@gmail.com

SD Negeri 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is based on the learning result of social sciences of grade VI SD Negeri 008 Lubuk Siam of Kecamatan Siak Hulu which is still very low. This study aims to improve learning outcomes of social sciences students. From the data analysis there is an increase both from teacher activity, student activity, and student learning result, that is student activity On cycle I, student activity percentage 78,28 (good)% and teacher activity percentage 92,5% (Very perfect); in cycle II to 86.85% (very good) to 97.5% (very perfect). Judging from the results of learning cycle I has increased compared to conventional learning. Early learning outcomes were an average of 57.85 (moderate); in cycle I, learning outcomes reached an average of 64.49 or with Enough category; in cycle II increased compared to the first cycle to be an average of 78.69 (good). Completeness at first was 6 students (17.16%); in cycle I 22 students (65,70%); and in cycle II 31 students (88,57%). It can be concluded that graphic media enhancement can improve the learning result of Social Sciences of the sixth grade students of SD Negeri 008 Lubuk Siam of Kecamatan Siak Hulu.

Keywords: graphics media, social science learning results

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI SD Negeri 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas siswa Pada siklus I, Aktivitas siswa persentase 78,28 (baik) % dan aktivitas guru persentase 92,5% (Sangat sempurna) ; pada siklus II menjadi 86,85% (Amat Baik) menjadi 97,5 % (Sangat Sempurna). Dilihat dari hasil belajar siklus I telah meningkat dibandingkan pembelajaran secara konvensional. Hasil belajar Awal adalah rata-rata 57,85 (Cukup); pada siklus I, hasil belajar mencapai rata-rata 64,49 atau dengan kategori Cukup; pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I menjadi rata-rata 78,69 (Baik). Ketuntasan pada awalnya adalah 6 siswa (17,16%); pada siklus I 22 siswa (65,70%) ; dan pada siklus II 31 siswa (88,57%). Dapat disimpulkan bahwa peneraan Media Grafis dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI SD Negeri 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : media grafis, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Pelajaran ini berhubungan erat dengan mata pelajaran yang lain dan berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa di masyarakat. Dengan mempelajari IPS, diharapkan siswa menjadi peserta didik yang demokratis, bertanggungjawab, dan cinta damai. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangat penting di sekolah dasar. IPS diharapkan akan dapat meningkatkan

wawasan kebangsaan dan sosial peserta didik.

Pelajaran IPS di mulai kelas I sampai kelas VI. Tingkat kesukaran materi pelajaran berjenjang dan selalu berpedoman pada kurikulum. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru seyogyanya dituntut untuk banyak menguasai strategi, media, dan teknik pembelajaran yang luas. Selain itu guru diharapkan juga mempunyai kemampuan memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi. Hal itu

tentu harus didukung oleh alat peraga atau media yang memadai dan sesuai jenjang kelas, materi pelajaran, situasi sekolah, dan kondisi peserta didik.

Fakta di lapangan pada Pembelajaran IPS yang dilakukan oleh penulis di kelas VI, masih secara konvensional yaitu menggunakan ceramah dan tanya jawab saja. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dimana, hasil ulangan siswa yang dilakukan masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 70. Sedangkan rata-rata nilai yang di peroleh siswa adalah 57.85. ketuntasan secara individu hanya diperoleh 6 siswa atau 17,16%. Artinya, pembelajaran tidak berhasil atau dengan kata lain pembelajaran gagal.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di atas tidak hanya dibebankan kepada siswa, tetapi guru pun harus ikut bertanggungjawab. Seorang guru harus menyadari kadang-kadang ia mengajar dengan cara otoriter, menyampaikan pelajaran searah, strategi pembelajaran yang kurang menghidupkan suasana belajar, penggunaan media yang kurang tepat, menganggap siswa sebagai objek, penerima, pencatat, pengingat, dan tidak menggunakan alat bantu atau media belajar. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pembelajaran oleh guru.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Sadiman, dkk (2005) "Media grafis adalah sarana atau alat penunjang proses belajar mengajar yang menggunakan gambar atau bacaan. Grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan".

Media grafis termasuk media visual. saluran yang dipakai adalah indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi. Media grafis relatif murah ditinjau dari segi biayanya dan lebih mudah ditinjau dari segi pemakaiannya. Yang termasuk pada media grafis atau cetak adalah gambar/ foto, sketsa,

diagram, bagan/ *chart*, grafik, peta/ *globe*, kartun, foster, papan bulletin.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan dua jenis media cetak yaitu gambar dan peta. Penulis memilih media ini karena media ini sesuai dengan materi yang dirumuskan dan sesuai dengan tingkat kelas. Di samping itu, media gambar memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan media yang lain, yaitu mudah, murah, dan lebih terarah.

Syarat-syarat pemilihan dalam penggunaan media grafis menurut Sadiman, dkk (2005) mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. 2) sederhana, komposisi grafis hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar. 3) ukuran relatif, gambar/ foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/ benda sebenarnya. Apabila gambar/ foto tersebut belum pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari tersebut, hendaklah dalam gambar/ foto terdapat yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar. 4) gambar foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar atau foto yang baik tidak menunjukkan dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu. 5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun gambar atau foto karya siswa sendiri seringkali lebih baik dibandingkan dengan gambar yang bagus. Untuk itu grafis hendaknya sesuai dengan materi dan tingkat usia anak. 6) tidak semua gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Karena tidak semua gambar yang sudah bagus menjadi media yang baik.

Menurut Sadiman (2005) penggunaan grafis dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran oleh karena:

1. Sifatnya konkret, gambar ,menunjukkan pokok masalah dibandingkan Verbal saja. Dengan cara ini diharapkan siswa lebih lama mengingat pelajaran yang diajarkan. Dengan melihat objek langsung dalam bentuk grafis, siswa akan dapat menginterpretasikan pelajaran dalam berbagai aspek.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda dapat di bawa ke kelas, gambar dapat mengatasi hal tersebut dengan menggunakan grafis, materi pelajaran dapat dilihat oleh siswa.
3. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun tak mungkin dapat kita lihat, harus dilihat dengan menggunakan alat pembesar. Dengan grafis hal ini dapat diatasi, siswa dapat melihat langsung materi pembelajaran yang kecil sekalipun.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, gambar grafis dapat membantu menjelaskan masalah tersebut, sehingga dapat membetulkan kesalahpahaman.
5. Gambar dan peta harganya murah dan mudah didapat. Di samping itu mudah untuk digunakan. Dengan demikian grafis dapat lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu. Sekolah ini terletak di ibu kota Kecamatan Siak Hulu. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 008 Lubuk Siam Kecamatan

Siak Hulu yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Februari sampai dengan April 2018. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani, dkk (2004) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Aktivitas Siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi. dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2004)}$$

Keterangan:

P : Angka Presentasi

F : Frekuensi aktifitas siswa

N : Banyak Individu

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus:

$$\text{Rumus: } NP = \frac{R}{SM} \times 100 \text{ (Purwanto, 2004)}$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	InterVaal	Kategori
1	85 – 100	Amat Baik
2	70 – 84	Baik
3	50 – 69	Cukup
4	0 – 49	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHAAN

Aktivitas Guru dan Siswa

Pada penelitian ini, aktivitas kegiatan guru diobservasi oleh Ibu Hj.Nurbaiti, S.Pd., salah seorang Pengawas di SDN 008 Lubuk Siam. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer, terlihat bahwa rata-rata kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis pada pertemuan pertama adalah 90% dan pertemuan kedua adalah 95%. Aktivitas tertinggi adalah Memajang Peta; Memajang Gambar; Memberikan Tugas Individu; masing-masing 100%. Aktivitas terendah adalah Menjelaskan Materi dengan Media Gambar; dan Bersama Siswa Membuat Kesimpulan. Akan tetapi, pada pertemuan kedua telah dapat ditingkatkan menjadi 100%.

Pada siklus II, terlihat bahwa rata-rata kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis pada pertemuan pertama siklus II adalah 95% dan pertemuan kedua adalah 100%. Aktivitas tertinggi pada pertemuan pertama adalah Memajang Peta; Memajang Gambar; Memberikan Tugas Individu; dan Bersama Siswa Membuat Kesimpulan. Aktivitas yang belum mencapai kesempurnaan adalah Menjelaskan Materi dengan Media Gambar. Pada pertemuan kedua semua aktivitas guru telah dapat dilaksanakan dengan sempurna.

Selanjutnya pada aktivitas siswa siklus I, hasil observasi aktivitas siswa terlihat bahwa rata-rata aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 2 adalah 73,70 atau kategori baik dari skor tertinggi 175 dan pertemuan kedua 84,57. Aktivitas tertinggi adalah mengamati gambar dan membuat

kesimpulan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan gambar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Aktivitas Menyimpulkan pelajaran dilakukan secara bersama oleh guru dan siswa sehingga pada aktivitas ini semua siswa aktif atau 100%.

Sedangkan pada siklus II, rata-rata aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan pertama adalah 78,28 atau kategori cukup dari skor tertinggi 120 dan peretemuan kedua adalah 86,85. Aktivitas tertinggi adalah memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa penjelasan guru didengarkan atau diperhatikan oleh siswa. Oleh karena itu penguasaan kelas masih tergolong baik.seperti pada siklus I.

Aktivitas tinggi selanjutnya adalah Aktif menyimpulkan materi yang ditemukan yaitu 95%. Aktivitas terendah adalah menjawab pertanyaan guru, yaitu 10 siswa atau 50% dan 11 siswa atau 55%. Artinya siswa belum mengetahui penjelasan guru dan malu bertanya kepada guru. Aktivitas menemukan sendiri yang merupakan inti utama penelitian ini, telah meningkat dibandingkan siklus, dari 75% menjadi 90%.. Aktivitas mengerjakan evaluasi dengan tekun atau dengan hasil belajar sendiri dan percaya diri adalah rata-rata 90 atau kategori sangat baik.

Hasil Belajar

Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Hasil Akhir Belajar Siklus I

No	Intervaal	Kategori	Hasil Pembelajaran		Keterangan
			Jumlah Siswa	Persentase	
1	80-100	Amat Baik	3	08,50%	Tuntas
2	70-84	Baik	20	57,14%	Tuntas
3	50-69	Cukup	7	20,00%	Tidak tuntas
4	0-49	Kurang Baik	5	14,30%	Tidak tuntas
Jumlah Siswa			35	100%	
Rata-Rata			64,49%		Tidak Tuntas
Kategori			Cukup		

Berdasarkan tabel di atas terlihat dengan jelas bahwa 23 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan 12 siswa belum

mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas adalah 64,49 atau dengan kategori cukup.

Tabel 3. Analisis Hasil Akhir Belajar Siklus II

Intervaal	Kategori	Hasil Siklus II		Keterangan
		Jumlah Siswa	Persentasi	
80-100	Amat Baik	12	34,30%	Tuntas
70-84	Baik	19	54,30%	Tuntas
50-69	Cukup	4	11,40%	Tidak tuntas
0-49	Kurang Baik	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah Siswa		35	100%	Tuntas
Rata-Rata		78.69		
Kategori		Baik		Baik

Nilai rata-rata kelas adalah 78.69 atau dengan kategori baik. Ini telah mencapai KKM yaitu minimal 70,00. Rincian kategori hasil pembelajaran siklus II adalah : 12 siswa atau 34.30% siswa yang berkategori amat baik; 19 siswa atau 54.30% telah berkategori baik; 4 siswa atau 11,40% berkategori cukup; dan 0 siswa 00% berkategori kurang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian dan tindakan kelas Pelajaran IPS dilaksanakan di kelas VI. SDN 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu menyimpulkan:

1. Pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan siswa aktif dan kreatif menemukan materi inti pelajaran. Pada siklus I, aktivitas siswa persentase 78,28 (baik) % dan aktivitas guru persentase 92,5% (sangat sempurna) ; pada siklus II menjadi 86,85% (amat baik) menjadi 97,5 % (sangat sempurna).
2. Hasil belajar siklus I telah meningkat dibandingkan pembelajaran secara konvensional. Hasil belajar awal adalah rata-rata 57,85 (cukup); pada siklus I, hasil belajar mencapai rata-rata 64,49 atau dengan kategori cukup; pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I menjadi rata-rata 78,69 (baik). Ketuntasan pada awalnya adalah 6 siswa (17,16%.); pada

siklus I 22 siswa (65,70%) ; dan pada siklus II 31 siswa (88,57%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu kiranya menerapkan pembelajaran menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI. SDN 008 Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT grafindo Persada
- Wardani, I.G.K. dkk. 2004. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka